

Respon mahasiswa terhadap perkuliahan *online*

Student's response to online lectures

Taufik Rahman¹, Moh. Hasan Basri¹, Hendra Mashuri^{2,*}, Dyas Andry Prasetyo¹

¹Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, STKIP PGRI Sumenep, Jl. Trunojoyo, Gedung Barat, Gedung, Batuan, Sumenep, 69451, Indonesia

²Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No. 11, Singaraja, Bali, 81116, Indonesia

opick_conk@stkipgrisumenep.ac.id; moh_hasan_basri@stkipgrisumenep.ac.id;
hendra.mashuri@undiksha.ac.id*; dyasandry@stkipgrisumenep.ac.id

*corresponding author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa calon guru PJOK terhadap perkuliahan daring. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner respon mahasiswa terhadap perkuliahan dalam jaringan (daring). Sampel penelitian sebanyak 124 mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon mahasiswa terhadap perkuliahan daring ternyata kurang efektif. Mayoritas mahasiswa mengalami kendala yang berarti selama perkuliahan dilaksanakan sehingga membuat mahasiswa kesulitan untuk menyerap dan memahami materi perkuliahan. Mahasiswa menginginkan metode belajar yang lebih kreatif atau perkuliahan dilaksanakan secara luring jika kondisi memungkinkan. Perkuliahan bisa dilaksanakan dengan pendekatan kombinasi (daring-luring) dan pendekatan kreatif untuk Prodi Penjaskesrek yang bisa mendorong mahasiswa dan dosen untuk bisa memanfaatkan lingkungan sebagai bahan belajar yang mendukung perkuliahan daring.

Kata kunci: Perkuliahan, *Online*, Respon, Mahasiswa, Penjaskesrek.

The purpose of this study to determine the response of PE students to online lectures. The research method uses a quantitative approach with the type of descriptive research. The research instrument used a student response questionnaire to online lectures. research subjects as many as 124 students. The analytical technique used is descriptive quantitative. The results showed that student responses to online lectures were less effective. The majority of students experienced significant obstacles during the lectures that made it difficult to absorb and understand the lectures material. Students want more creative learning methods or lectures conducted offline. Lectures can be carried out using a combination approach (online-offline) and a creative approach for the Physical Education Study Program which can encourage students and lecturers to take advantage of the environment as learning material that supports online lectures.

Keywords: *Learning, Online, Responses, College, PEHR..*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 26 Agustus 2021
Disetujui : 22 September 2021
Tersedia secara *Online* November 2021

Alamat Korespondensi:

Hendra Mashuri
Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Ganesha
Jl. Udayana No. 11, Singaraja, Bali, 81116, Indonesia
E-mail: hendra.mashuri@undiksha.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 berdampak besar terhadap pendidikan di dunia. Pada tahun 2020, 98% COVID-19 berpengaruh terhadap pendidikan dunia, dengan rincian 67% pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh, 24% proses pendidikan ditangguhkan dan lembaga pendidikan masih mencari solusi pembelajaran dengan pembelajaran digital atau mandiri, dan 7% pembelajaran dibatalkan atau ditiadakan (Marinoni, Land, & Jensen, 2020). Bahkan untuk mengendalikan penyebaran COVID-19, India menutup sekolah dan perguruan tinggi

selama 2 minggu dan diperpanjang sampai batas waktu yang belum pasti (Bhasin, Gupta, & Malhotra, 2021).

Di Indonesia, beberapa perguruan tinggi menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau kuliah daring (Abidah, Hidayatullaah, Simamora, Fehabutar, & Mutakinati, 2020). Dampaknya membuat pendidik harus meningkatkan literasi digital untuk menyampaikan informasi atau materi ke peserta didik secara online (Rahman, Prasetyo, & Mashuri, 2021). Dalam perkuliahan daring, masing-masing dosen memiliki perbedaan pendekatan untuk melaksanakan perkuliahan, beberapa melakukan kuliah langsung melalui pertemuan virtual, beberapa dosen merekam perkuliahan dan diunggah di ruang online yang bisa dimanfaatkan mahasiswa di waktu luangnya (Drumm & Jong, 2020). Upaya dosen tersebut agar pendidikan tetap berlangsung dan mahasiswa bisa terus belajar meskipun secara mandiri. Pembelajaran mandiri yang memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk belajar kapan saja dan dimana saja dengan bahan ajar yang diberikan oleh dosen.

Berdasarkan hasil penelusuran artikel ilmiah oleh Kurniawan (2020) menyatakan bahwa dampak negatif terjadi dalam proses pembelajaran terkait teknis pembelajaran online serta psikologi peserta didik, orang tua, dan pendidik yang perlu menyesuaikan dalam melakukan metode pembelajaran. Sedangkan dampak positifnya adalah edukasi tentang teknologi informasi meningkat drastis. Dampak tersebut merupakan peluang bagi calon guru dan akademisi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) untuk mengembangkan model pembelajaran online.

Beberapa perguruan tinggi menyediakan aplikasi yang dikembangkan untuk mempermudah dosen mengajar dan memberikan akses kepada mahasiswa untuk mempelajari materi perkuliahan (Simamora, De Fretes, Purba, & Pasaribu, 2020). Dosen juga bisa menggunakan layanan pembelajaran online lain seperti youtube, zoom, google meet, google classroom, atau aplikasi lainnya. Penerapan pembelajaran online memberikan pengalaman baru bagi pelaku pendidikan dengan memberikan keleluasaan dan kemudahan dalam belajar tanpa harus ke kampus (Alchamdani et al., 2020). Banyak inovasi terkait aplikasi yang bisa digunakan oleh dosen untuk memberikan perkuliahan kepada mahasiswa.

Hasanah, Sri Lestari, Rahman, & Danil (2020) memberikan ciri-ciri mahasiswa dalam aktivitas belajar online harus mempunyai semangat belajar yang tinggi dan kuat untuk pembelajaran mandiri, pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan teknologi pada perkuliahan *online*, kemampuan berkomunikasi intrapersonal, mampu berkolaborasi, dan

terampil untuk belajar mandiri. Kelima ciri tersebut harus dimiliki mahasiswa pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi sebagai modal dasar keberlangsungan perkuliahan online. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi harus memiliki ciri-ciri tersebut agar bisa menyerap materi perkuliahan dan memiliki keterampilan mengajar sebagai pendidik PJOK (Mashuri & Apriliyanto, 2015).

Namun perkuliahan online pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi tidak serta merta menjadi solusi terbaik bagi mahasiswa untuk bisa menyerap materi perkuliahan online dan membuat mahasiswa tidak leluasa dalam diskusi, bertanya, maupun mengutarakan pendapatnya, mahasiswa lebih menyukai diskusi dilaksanakan secara langsung (luring) (Rahmatih & Fauzi, 2020). Sedangkan untuk perkuliahan praktik yang dilaksanakan secara online dirasa kurang efektif (Hikmat, Hermawan, Aldim, & Irwandi, 2020). Bahkan perkuliahan online materi praktik tidak akan membuat mahasiswa bisa menikmati aktivitas fisik yang bisa didapatkan saat perkuliahan luring, karena pada hakekatnya PJOK bisa memberikan kenikmatan beraktivitas fisik dari pelaku pembelajaran (Mashuri, 2019). Mahasiswa sebenarnya tidak siap dalam pelaksanaan perkuliahan daring dan menyatakan tatap muka (perkuliahan luring) lebih baik daripada daring (Muhyi, Septiadi, & Maulana, 2021).

Dampak pandemi COVID-19 juga dirasakan negara-negara lain seperti Korea Selatan yang menyelenggarakan pendidikan secara online. Analisis kelas online dalam pendidikan jasmani selama pandemi COVID-19 dari Yu & Jee (2021) menyebutkan bahwa belajar dengan kelas online untuk pendidikan jasmani tidak layak. Pada implementasinya, sebagian mahasiswa merasa ada kesalahan pendidikan jasmani dilaksanakan secara online. Dosen lebih sering menyampaikan perkuliahan dengan membagikan video untuk kelas teori atau praktik serta pemberian tugas (Lee, Cho, & Lim, 2021). Pada tahap evaluasi, dosen melaporkan bahwa mahasiswa tidak antusias dalam belajar dan mahasiswa hanya menyerahkan tugas saja. Pemberian feedback dalam proses interaksi dosen dan mahasiswa selama perkuliahan online sangat penting dilakukan untuk keberhasilan perkuliahan. Dosen harus mempersiapkan diri dengan menambah kajian literasi digital, membuat materi yang menarik, dan selalu memotivasi mahasiswa untuk belajar mandiri. Dukungan lembaga untuk memberikan waktu yang cukup kepada dosen untuk mempersiapkan bahan perkuliahan.

Analisis dampak pandemi COVID-19 di Ukraina oleh Globa (2020) yaitu kondisi pandemi COVID-19 menjadi tantangan bagi dosen pendidikan jasmani. Fasilitas belajar mandiri seperti perangkat olahraga, aplikasi, platform, dan jaringan internet masih kurang.

Peralatan olahraga yang biasanya digunakan sebagai alat bantu praktik aktivitas fisik kurang. Ketersediaan perangkat seperti komputer/laptop dan smartphone menjadi kendala kegiatan belajar mandiri. 35% keluarga mahasiswa tidak mendapatkan akses internet. Bahkan dosen juga tidak bisa menggunakan fasilitas olahraga sebagai bahan untuk membuat video perkuliahan.

Berdasarkan penelitian dari [Supriadin & Sakti \(2021\)](#), pelaksanaan perkuliahan jarak jauh terlaksana cukup efektif dengan persentase 60%-79%, namun dalam segi evaluasi perkuliahan selama pandemi COVID-19 mendapatkan persentase 48% dan masuk dalam kategori buruk. Hasil penelitian tersebut berbuah rekomendasi kepada dosen untuk merancang kegiatan perkuliahan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi lebih sederhana, kreatif, dan efektif. Dosen sebagai pendidik yang memfasilitasi mahasiswa untuk belajar mandiri dituntut untuk lebih kreatif mengemas materi kuliah lebih sederhana agar mahasiswa bisa lebih efektif belajar mandiri.

Efektifitas perkuliahan daring mahasiswa pendidikan olahraga oleh [Ikhsan \(2020\)](#) menunjukkan bahwa sarana aplikasi online yang digunakan adalah whatsapp grup, google classroom, dan aplikasi lain ketika perkuliahan daring. Selama perkuliahan daring, mahasiswa tergantung dengan gadget (handphone) dan koneksi internet yang baik. Mahasiswa kurang bisa pemahaman materi perkuliahan dan beban tugas yang diterima mahasiswa membuat perkuliahan tidak efektif. Rekomendasi yang bisa diberikan adalah selama pandemi COVID-19 dilaksanakan dengan metode campuran daring-luring dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Penelitian tentang efektifitas perkuliahan daring dalam skala besar oleh [Dewantara & Nurgiansah \(2020\)](#) dengan melibatkan 1000 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring. Hasil penelitian menunjukkan 79% mahasiswa menginginkan pembelajaran secara tatap muka, 20% menginginkan campuran daring-luring, dan 1% mahasiswa menginginkan daring. Mahasiswa merasa bahwa pembelajaran daring membuat mahasiswa merasa jenuh dan pemborosan kuota internet karena 79% mahasiswa merasa materi yang diajarkan sangat kurang, artinya materi yang diajarkan susah untuk diserap oleh mahasiswa karena dosen memadatkan materi ajar, bahkan memangkas materinya sehingga tidak semua materi tersampaikan.

STKIP PGRI Sumenep sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tinggi berusaha untuk beradaptasi dengan kondisi pandemi COVID-19. STKIP PGRI Sumenep menyiapkan

sistem dan perangkat online yang diharapkan mampu membantu civitas akademika untuk tetap melaksanakan perkuliahan. Perkuliahan online yang dilaksanakan STKIP PGRI Sumenep, khususnya program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi menuai banyak tantangan. Dosen dan mahasiswa harus mempertimbangkan kesiapan aksesibilitas, konektivitas, perangkat yang mendukung, kondisi sosial ekonomi, serta bentuk interaksi yang akan dilakukan saat perkuliahan. Selain itu, adaptasi literasi digital juga menjadi bentuk interaksi informasi materi perkuliahan yang harus dimiliki dosen dan mahasiswa (Rahman et al., 2021).

Adaptasi perkuliahan online yang dilaksanakan STKIP PGRI Sumenep memberikan dampak terhadap respon mahasiswa. Respon mahasiswa program studi pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi terhadap perkuliahan online sangat penting untuk dianalisis sebagai bentuk wujud adaptasi mahasiswa terhadap pembelajaran online. Perubahan kegiatan perkuliahan dalam kondisi pandemi COVID-19 tentu akan menuai respon yang beragam dan bisa memunculkan strategi yang jitu untuk menciptakan model perkuliahan dan strategi jitu untuk perkuliahan pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu survei. Subyek penelitian adalah mahasiswa STKIP PGRI Sumenep angkatan 2017-2020 yang berjumlah 124 mahasiswa terdiri dari 117 mahasiswa laki-laki dan 8 mahasiswa perempuan dengan usia rata-rata 20 tahun ($SD=1,01$). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner respon pembelajar online yang dikemas dalam google form kemudian dibagikan melalui whatsapp grup. Kuisisioner ini merupakan kuisisioner respon mahasiswa yang diuji validitas expert judgement, diantaranya oleh ahli bahasa (Moh. Syaiful Bahri, M.Pd.) dan ahli pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Noer Wachid Riqzal Firdaus, M.Pd.) dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Kuisisioner Respon Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring

Variabel	Sub Variabel	Nomor Pertanyaan
Respon mahasiswa terhadap perkuliahan <i>online</i>	Pemahaman materi	2, 3
	Efektivitas pembelajaran <i>daring</i>	1, 4, 5
	Kendala pembelajaran <i>daring</i>	8, 9
	Harapan perkuliahan	6, 7

Kuisisioner respon mahasiswa terhadap perkuliahan online disebarakan melalui *google form*. Setiap mahasiswa mendapatkan informasi tentang kuisisioner pada bagian *headpage*

yang menyatakan tujuan dan persetujuan informasi serta kegunaan dari kuisioner. Mahasiswa memberikan penilaian dengan keadaan dan perasaan yang sebenarnya mereka alami dan rasakan. Identitas mahasiswa (termasuk *email*) dirahasiakan untuk menjaga kerahasiaan dan obyektivitas penilaian mahasiswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu analisis data kuantitatif dari kuisioner, yang dipersentasekan kemudian dideskripsikan sesuai indikator dan hasil observasi. Setiap sub variabel mempunyai skala penilaian yang berbeda. Pada sub variabel pemahaman materi, ada empat skala penilaian yaitu sangat baik, baik, biasa, buruk. Pada efektifitas perkuliahan ada dua skala yaitu efektif dan tidak efektif. Pada sub variabel kendala perkuliahan daring, ada empat skala yaitu tidak ada kendala, ada kendala namun tidak berarti, ada kendala namun bisa dikendalikan, dan ada kendala yang mengganggu perkuliahan. Pada sub variabel harapan ada tiga skala penilaian yaitu daring, luring, dan *blended learning*.

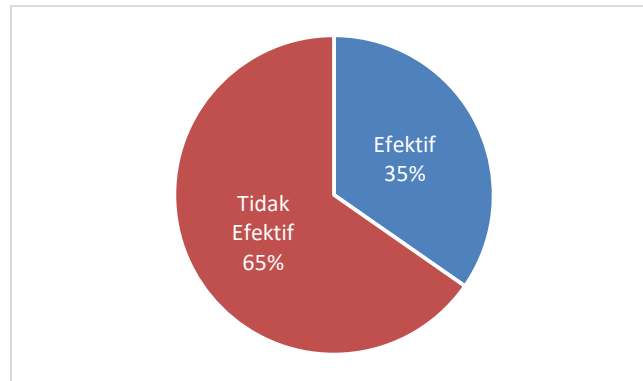
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pandemi COVID-19 memaksa STKIP PGRI Sumenep untuk melaksanakan perkuliahan secara online. Seluruh civitas akademika STKIP PGRI Sumenep perlahan-lahan beradaptasi dengan aplikasi, metode, dan lingkungan online. Bentuk adaptasi perkuliahan online memunculkan berbagai respon mahasiswa selaku subyek pembelajar. Berdasarkan hasil survei kenyamanan mahasiswa selama perkuliahan online (lihat gambar 1), 34,67% mahasiswa memberikan respon nyaman dan efektif. Mereka merasa perkuliahan online memberikan pengalaman baru yang bisa menumbuhkan semangat belajar mandiri dengan lokasi yang fleksibel (bisa dimana saja). 65,32% mahasiswa merasa perkuliahan online tidak efektif karena lingkungan mahasiswa tidak mendukung proses perkuliahan, seperti jaringan internet yang buruk, kuota internet terbatas, listrik padam, tidak bisa komunikasi dengan baik, membosankan.

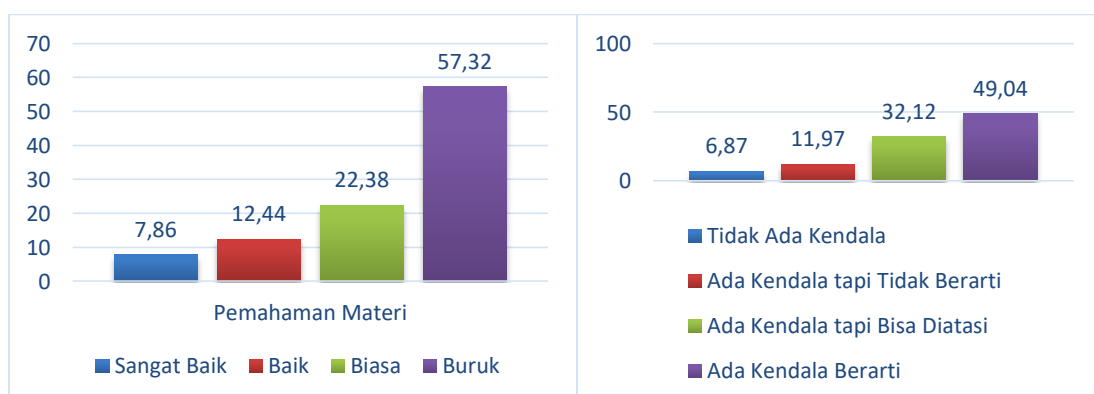
Respon mahasiswa terhadap perkuliahan *online* dalam pemahaman materi memunculkan keberagaman sikap (lihat gambar 2). 57,32% mahasiswa menyatakan bahwa lebih susah memahami materi kuliah dengan metode *daring*. Mereka merasa yang disampaikan dosen kurang jelas, seolah-olah hanya sekedar menyampaikan materi dan tidak membelajarkan dan banyak gangguan dari lingkungan mereka melaksanakan perkuliahan menjadi kendala. 22,38% merasa perkuliahan *online* merupakan hal yang biasa dan harus dilaksanakan selama pandemi COVID-19. 12,44% mahasiswa merasa perkuliahan *daring* yang dilaksanakan sudah baik dengan fasilitas yang dimiliki mahasiswa. 7,86% mahasiswa

merasa perkuliahan yang dilaksanakan dosen sudah sangat baik dengan metode yang singkat dan memberikan kepercayaan mahasiswa untuk belajar mandiri. Mereka merasa perkuliahan *daring* lebih bisa membuat mahasiswa belajar mandiri dan ketika pelaksanaan perkuliahan, mereka terkadang menanyakan beberapa hal yang kurang dimengerti saat belajar mandiri.



Gambar 1. Diagram Respon Mahasiswa Tentang Efektivitas Perkuliahan *Online*

Perkuliahan *daring* yang dilaksanakan Program Studi S1 Penjaskesrek STKIP PGRI Sumenep tidak serta-merta berjalan dengan baik. Upaya universitas berusaha membantu civitas akademika terutama dosen untuk bisa mengakses internet di kampus. Namun bagi mahasiswa yang berada di rumah masing-masing menuai beragam respon. 6,87% mahasiswa menyatakan bahwa tidak ada kendala selama perkuliahan *daring* karena mereka terbantu dengan fasilitas di rumah. 11,97% mahasiswa merasa ada kendala namun tidak berarti, artinya tidak mengganggu proses perkuliahan dan belajar mandiri. 32,12% mahasiswa mengalami kendala yang berpengaruh dalam perkuliahan namun bisa diatasi dengan mengorbankan beberapa hal, seperti kuota internet, perangkat yang mendukung, hingga setting ruangan untuk perkuliahan *daring*. 49,04% mahasiswa mengalami kendala yang sering mengganggu proses perkuliahan, seperti pemadaman listrik, jaringan internet yang buruk, serta perangkat yang harus bergantian dengan saudaranya.

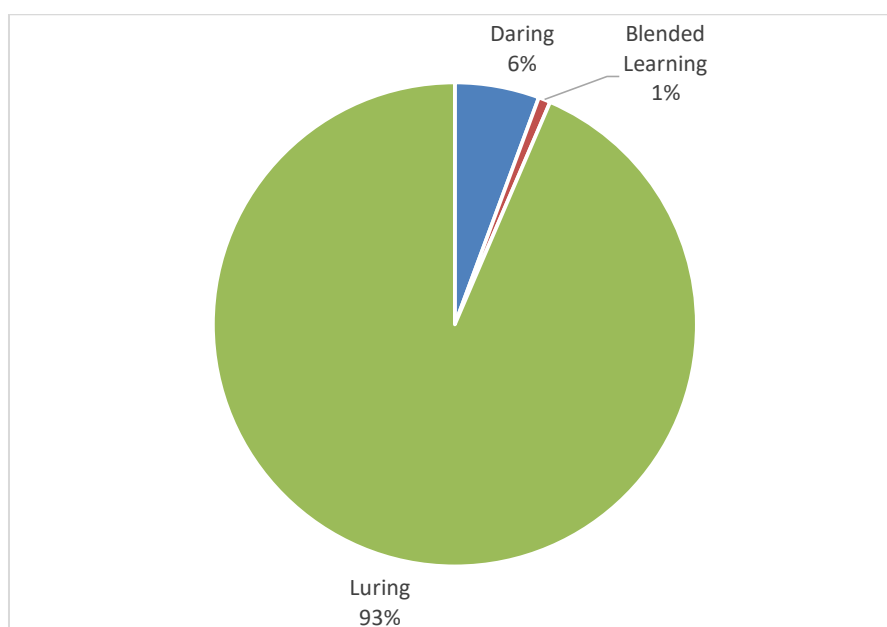


Gambar 2. Persentase Respon Pemahaman Materi dan Kendala Mahasiswa Selama

Perkuliahan Online

Beragam respon mahasiswa berdasarkan pengalaman mahasiswa selama mengikuti perkuliahan *online* memunculkan harapan metode perkuliahan. 5,64% mahasiswa masih menginginkan perkuliahan dilaksanakan secara *daring*. 0,8% mahasiswa menginginkan perkuliahan dilaksanakan secara *bended learning*. 93,5% mahasiswa Program Studi S1 Penjaskesrek STKIP PGRI Sumenep menginginkan perkuliahan dilaksanakan secara *luring* seperti sebelum ada pandemi COVID-19.

Secara keseluruhan, mahasiswa selama melaksanakan perkuliahan *online* mendapatkan pengalaman baru dan kesempatan untuk belajar mandiri, namun proses adaptasi pandemi COVID-19 tidak didukung oleh lingkungan dan fasilitas di daerah masing-masing mahasiswa Program Studi S1 Penjaskesrek STKIP PGRI Sumenep sehingga memunculkan beragam respon yang nantinya bisa memberikan peluang bagi dosen dan pemangku kebijakan pendidikan untuk membuat inovasi yang membuat mahasiswa lebih nyaman dalam mengembangkan potensi dan minatnya sebagai calon guru PJOK.



Gambar 3. Persentase Harapan Metode Perkuliahan Semester Depan

Pembahasan

Adaptasi perkuliahan Prodi Penjaskesrek STKIP PGRI Sumenep terhadap pandemi COVID-19 memiliki keunikan yang didasarkan pada karakter dan lingkungan mahasiswa. Bentuk adaptasi perkuliahan yang dilaksanakan yaitu perkuliahan jarak jauh secara online. Perubahan kelas offline menjadi online memiliki keunikan dengan memberikan wajah baru dalam pendidikan tinggi yang bisa dimanfaatkan mahasiswa untuk belajar mandiri.

Mahasiswa mendapatkan pengalaman baru dalam perkuliahan dengan metode belajar yang berbeda dengan perkuliahan offline sehingga memunculkan perasaan positif dan semangat dalam belajar (Oktavian & Aldya, 2020). Perasaan positif yang muncul juga harus didukung dengan fasilitas yang memadai agar proses perkuliahan bisa terlaksana dengan baik dan mahasiswa bisa menyerap materi serta mengembangkan materi lebih leluasa.

Namun selama 4 semester mahasiswa Prodi Penjaskesrek STKIP PGRI Sumenep melaksanakan perkuliahan online, memunculkan berbagai respon, diantaranya 65% mahasiswa tidak bisa menyerap materi perkuliahan, apalagi mengembangkan materi perkuliahan. Kurang efektifnya perkuliahan online Prodi Penjaskesrek STKIP PGRI Sumenep dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu akses internet yang tidak semua mahasiswa mendapatkannya dengan baik. Banyak mahasiswa yang berada di pedesaan dan pulau luar yang akses internetnya tidak baik, sinyal internet yang harus didapatkan di rooftop rumah, hingga harus naik bukit untuk bisa mendapatkan sinyal internet yang stabil. Temuan menarik ketika ditemukan di daerah kepulauan luar yang kondisinya sering listrik padam hingga 24 jam. Tentu kondisi tersebut mengganggu pemanfaatan teknologi pembelajaran daring yang seharusnya membantu, namun malah menghambat mahasiswa untuk belajar jika harus mengikuti kondisi yang ada. Pemanfaatan teknologi melalui penggunaan aplikasi yang tepat akan sangat menunjang keefektifan dalam pembelajaran (Rahman, 2020).

Perkuliahan online sebagai alternatif efektif untuk memecahkan masalah pembelajaran selama pandemi COVID-19 ternyata bisa memunculkan masalah baru. Selama mahasiswa melaksanakan perkuliahan online, 57,32% mahasiswa Prodi S1 Penjaskesrek STKIP PGRI Sumenep tidak memahami materi perkuliahan. Selama 4 semester mahasiswa belajar mandiri ternyata tidak memberikan perubahan positif, namun memunculkan dampak negatif. Perkuliahan daring ternyata memberikan gambaran umum tentang kurang optimalnya pemahaman materi dan banyaknya tugas mengakibatkan proses perkuliahan kurang efektif (Widiyono, 2020) yang tidak didukung dengan bahan ajar. Mahasiswa cenderung lebih pasif dalam perkuliahan online karena mereka tidak mendapatkan bahan ajar yang bisa mahasiswa gunakan untuk belajar mandiri. Dosen menyediakan bahan ajar bisa membantu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan mengembangkan materi perkuliahan yang diajarkan dosen. Wijayanti, Rohmawati, & Revianti (2018) menyebutkan manfaat bahan ajar perkuliahan bisa membuat mahasiswa lebih antusias dalam belajar mandiri, memudahkan mahasiswa dan dosen untuk berinteraksi karena ada bahan yang bisa dikembangkan, dan bahan ajar bisa menunjang perkuliahan daring.

Pelaksanaan perkuliahan daring di Prodi PenjasKesrek STKIP PGRI Sumenep masih belum bisa beradaptasi dengan situasi dan kondisi pandemi COVID-19. Tercatat 93,13% mahasiswa masih mengalami kendala selama perkuliahan daring. 11,97% mahasiswa mengalami kendala namun bukan kendala yang mengganggu proses perkuliahan. 32,12% mahasiswa mengalami kendala namun bisa diatasi dengan upaya yang besar sehingga bisa mengikuti perkuliahan. 49,04% mahasiswa mengalami kendala yang tidak mengganggu proses perkuliahan. Perkuliahan online memang memerlukan persiapan yang baik dari perangkat hingga koneksi internet, serta menjaga kestabilan jaringan internet. Kendala yang menjadi gangguan selama proses perkuliahan juga dialami oleh [Sumarwoto \(2020\)](#) yang mencatat 93,1% mahasiswa mengalami kendala setiap perkuliahan daring. 86,3% mahasiswa terkadang mengalami gangguan selama perkuliahan dan 6,8% mahasiswa selalu mengalami kendala setiap perkuliahan daring. Kendala yang dialami mahasiswa lebih banyak di perangkat yang digunakan, jaringan internet, kuota internet, dan lingkungan yang kurang mendukung proses perkuliahan daring mahasiswa.

Berdasarkan tingkat kenyamanan, pemahaman materi, dan kendala yang dihadapi mahasiswa STKIP PGRI Sumenep, mereka juga mempunyai harapan untuk perkuliahan kedepannya. 93% mahasiswa menginginkan perkuliahan dilaksanakan secara luring. Mereka merasa bahwa calon guru penjas harus belajar dengan praktik langsung. 6% mahasiswa masing-masing menginginkan perkuliahan dilaksanakan secara daring. 1% mahasiswa menginginkan perkuliahan dilaksanakan dengan blended learning. Mayoritas mahasiswa menginginkan perkuliahan dilaksanakan secara luring, konsekuensinya mahasiswa siap menghadapi aturan tatanan kehidupan baru dengan mematuhi protokol kesehatan dan pengendalian kerumunan jika perkuliahan dilaksanakan secara luring ([Widiyono, 2020](#)).

Prodi PenjasKesrek SKTIP PGRI Sumenep memberlakukan perkuliahan daring untuk bisa mengendalikan pandemi COVID-19. Upaya tersebut sejalan dengan langkah yang diterapkan oleh pemerintah agar tidak ada lagi korban karena COVID-19. Hal ini menumbuhkan kecemasan dari civitas akademika, kecemasan terhadap kesehatan diri dan orang di sekitar dan kecemasan efektifitas perkuliahan. Dampaknya dalam perkuliahan praktek, mahasiswa menjadi bosan dengan pembelajaran hanya secara teoritis tanpa adanya praktik di lapangan, karena pembelajaran pada program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dominan pada praktik di lapangan. Masalah tentang kesulitan memahami materi, kesulitan mengerjakan tugas, ketersediaan dan kondisi jaringan internet, teknis perkuliahan, dan kekhawatiran akan tugas selanjutnya merupakan pemicu kecemasan

mahasiswa dalam belajar (Oktawirawan, 2020). Oleh sebab itu diperlukan upaya-upaya agar mahasiswa bisa mengatasi kecemasan tersebut dengan cara mau belajar secara mandiri untuk lebih memahami materi yang diberikan oleh dosen dan berdiskusi dengan teman dalam mengerjakan tugas.

Upaya yang bisa dilakukan dosen adalah mengubah metode belajarnya dengan blended learning (Dwiyoogo, 2018) atau hybrid learning (Hidayatullah & Anwar, 2020), yaitu kombinasi daring dan luring dalam perkuliahan bisa dilaksanakan dengan metode belajar yang sama-sama memberi pemahaman teori secara daring dan mengaplikasikan teori dengan luring. Pembelajaran seperti ini sebenarnya membuat mahasiswa lebih leluasa dalam mengikuti perkuliahan. Namun melihat dari hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka dapat diketahui bahwa mahasiswa penjaskesrek menginginkan perkuliahan dilaksanakan secara luring jika kondisi memungkinkan. Namun jika pandemi belum bisa terkendali, pembelajaran daring dan atau kombinasi daring-luring bisa dilaksanakan dengan metode yang bisa membuat mahasiswa belajar. Pendekatan kombinasi bisa memberikan dampak yang efektif dan efisien jika dilakukan dengan proporsi kegiatan (perkuliahan atau latihan) yang tepat (Mashuri, 2017, 2021).

Perkuliahan dengan menggunakan kreatif bisa menjadi solusi untuk membangun kreativitas dosen dan mahasiswa dengan mengajar kreatif, mengajar untuk kreatif, dan belajar kreatif (Mashuri, Mappaompo, Gunarto, & Herpandika, 2021). Hal ini merupakan salah satu tugas dosen sebagai ilmuwan yang mengembangkan ilmu pengetahuan (metode belajar) sesuai dengan perkembangan zaman (Mashuri, 2020). Pemilihan metode perkuliahan menjadi faktor utama dalam suksesnya perkuliahan mahasiswa penjaskesrek serta penanaman karakter kepada mahasiswa.

Penelitian ini terbatas di STKIP PGRI Sumenep yang memiliki karakter dan kondisi mahasiswa yang terbatas dalam sarana prasarana perkuliahan daring. Mahasiswa STKIP PGRI Sumenep banyak berasal dari daerah pedesaan yang susah untuk mendapatkan jaringan internet. Temuan penelitian ini diharapkan bisa memberikan daorongan bagi dosen STKIP PGRI Sumenep dan daerah lain yang mempunyai karakter sama untuk berinovasi dalam perkuliahan daring.

KESIMPULAN

Respon mahasiswa terhadap perkuliahan daring menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan perkuliahan di Prodi Penjaskesrek STKIP PGRI Sumenep. Perkuliahan yang

selama ini dilaksanakan secara daring dirasakan tidak efektif oleh mayoritas mahasiswa. Mayoritas mahasiswa mengalami kendala selama proses perkuliahan daring yang menyebabkan mahasiswa tidak bisa menyerap dan memahami materi perkuliahan. Mahasiswa menginginkan perkuliahan dilaksanakan secara luring atau tatap muka langsung jika kondisi pandemi COVID-19 bisa terkendali. Penerapan perkuliahan secara daring sebaiknya menggunakan pendekatan kreatif agar mahasiswa bisa lebih bisa memanfaatkan kondisi lingkungan sebagai bahan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Alchamdani, A., Fatmasari, F., Rahmadani Anugrah, E., Putri Sari, N., Putri, F., & Astina, A. (2020). The Impact of Covid19 Pandemic on Online Learning Process in the College at Southeast Sulawesi. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(1si), 129. <https://doi.org/10.20473/jkl.v12i1si.2020.129-136>
- Bhasin, B., Gupta, G., & Malhotra, S. (2021). Impact of Covid-19 Pandemic on Education System. *EPRA International Journal of Environmental Economics, Commerce and Educational Management*, 29(9), 6–8. <https://doi.org/10.36713/epra6363>
- Dabbagh, N. (2007). The Online Learner: Characteristics and Pedagogical Implications. *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 7(3), 217–226. https://doi.org/10.1007/springerreference_302098
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Drumm, B. T., & Jong, A. S. Y. (2020). *A Semester Like No Other : A Student and Lecturer Perspective on the Impact of COVID-19 on 3rd Level Academic Life . Perspective of a 3rd year science student . 12(3)*, 1–14.
- Dwiyogo, W. D. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Globa, G. V. (2020). Evaluation of Efficiency of Online Education in Sphere of Physical Education of College Level Students During the Covid-19 Quarantine in Ukraine. *Духовність Особистості: Методологія, Теорія І Практика*, 96(3), 124–133. <https://doi.org/10.33216/2220-6310-2020-96-3-124-133>
- Hasanah, A., Sri Lestari, A., Rahman, A. Y., & Danil, Y. I. (2020). Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. In *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/30565>
- Hidayatullah, F., & Anwar, K. (2020). Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Dan Menengah Maupun Pendidikan Olahraga Perguruan Tinggi. *Prosiding SENOPATI (Seminar Olahraga Pendidikan Dalam Teknologi Dan*

- Inovasi*, 1(1), 1–7. Retrieved from <http://publikasi.stkipgri-bkl.ac.id/index.php/senopati/article/view/502/359>
- Hikmat, Hermawan, E., Aldim, & Irwandi. (2020). The Effectivity of Online Learning During Covid-19 Pandemic : An Online Survey. In *Digital Library, UIN Sunan Gung Djati, Bandung*. Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/30625/>
- Ikhsan, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring pada Mata Kuliah Profesi Kependidikan. *JIIM: Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(2), 254–261. Retrieved from <https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jiim/article/view/3394>
- Kurniawan, M. T. A. (2020). Artikel Review: Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Di Indonesia. *Seminar & Conference Nasional Keolahragaan*, 111–117. Retrieved from <http://conference.um.ac.id/index.php/fik/article/view/453>
- Lee, M. G., Cho, E., & Lim, H. (2021). Exploring the Online Learning Experience of College Students Majoring Physical Education in the COVID-19 Pandemic. *Journal of Digital Convergence*, 19(1), 421–430. Retrieved from <https://www.koreascience.or.kr/article/JAKO202110265884636.page>
- Marinoni, G., Land, H. van't, & Jensen, T. (2020). *The Impact of Covid-19 on Higher Education around the World*. Retrieved from https://www.iau-aiu.net/IMG/pdf/iau_covid19_and_he_survey_report_final_may_2020.pdf
- Mashuri, H. (2017). *Shot-Shootan Basketball (Pertama)*. Nganjuk: CV. Adjie Media Nusantara.
- Mashuri, H. (2019). Analisis Tingkat Kenikmatan Beraktifitas Fisik Peserta Didik Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*, 3(1), 55–70. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v3i1.602>
- Mashuri, H. (2020). Simple Trick: Tri Dharma Perguruan Tinggi Dosen Pendidikan Jasmani Selama Pandemi Covid-19. In W. D. Dwiyoogo (Ed.), *Pembelajaran di Masa COVID-19 - Work from Home* (pp. 65–71). Malang: Wineka Media.
- Mashuri, H. (2021). Shot-Shootan Basketball: Model Latihan Shooting Bolabasket Melalui Pendekatan Kombinasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 1(1), 12–18. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mashuri, H., & Apriliyanto, R. (2015). Survey Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran STKIP PGRI Jombang*, 1(1), 25–26. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/331345223_SURVEY_KETERAMPILAN_MENGAJAR_GURU_PENDIDIKAN_JASMANI_DAN_OLAHRAGA
- Mashuri, H., Mappaompo, A., Gunarto, P., & Herpandika, R. P. (2021). Pendekatan Kreatif Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan: Adaptasi Pandemi COVID-19 untuk Membentuk Gaya Hidup Sehat. *SEMDIKJAR 4: Seminar Pendidikan Dan Pembelajaran*. Kediri: FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Muhyi, A. A., Septiadi, F., & Maulana, F. (2021). Respons Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi terhadap Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19. *Journal of Education and Sport Science*, 2(1), 9–14. Retrieved from <https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/JESS/article/view/4817/3588>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135.

<https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>

- Oktawirawan, D. H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>
- Rahman, T. (2020). Peran Strategis Orang Tua dan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan secara Daring di Era New Normal. In H. N. Muhammad (Ed.), *Strategi, Proses, Evaluasi dan Model Pembelajaran* (pp. 51–55). Surabaya: Unesa University Press.
- Rahman, T., Prasetyo, D. A., & Mashuri, H. (2021). The Impact of Online Learning During The Covid-19 Pandemic on Physical Education Teachers. *Jurnal Halaman Olahraga Nusantara*, 4(II), 294–304. <https://doi.org/10.31851/hon.v4i2.5638>
- Rahmatih, A. N., & Fauzi, A. (2020). Persepsi mahasiswa calon guru sekolah dasar dalam menanggapi perkuliahan secara daring selama masa Covid-19. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 143–153.
- Simamora, R. M., De Fretes, D., Purba, E. D., & Pasaribu, D. (2020). Practices, Challenges, and Prospects of Online Learning during Covid-19 Pandemic in Higher Education: Lecturer Perspectives. *Studies in Learning and Teaching*, 1(3), 185–208. <https://doi.org/10.46627/silet.v1i3.45>
- Sumarwoto, S. (2020). Perspektif Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Daerah Terhadap Perkuliahan Daring. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 12(03), 258–264. <https://doi.org/10.52166/madani.v12i03.2174>
- Supriadin, & Sakti, N. W. P. (2021). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) Selama Pandemi COVID-19 Pada Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Tahun Ajaran 2020 / 2021. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 6(1), 25–30. <https://doi.org/10.36312/jupe.v6i1.2267>
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Wijayanti, P. S., Rohmawati, S., & Revianti, P. (2018). Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Penggunaan Bahan Ajar Melalui E-Learning Dalam Perkuliahan. *Prosiding Seminar Nasional FKIP*, 303–309. <https://doi.org/10.24071/snfkip.2018.31>
- Yu, J., & Jee, Y. (2021). Analysis of online classes in physical education during the covid-19 pandemic. *Education Sciences*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.3390/EDUCSCI11010003>